

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PENULISAN MEDIA RUANG PUBLIK DI KECAMATAN CIAMIS

Lina Maolina Humaeroh¹, R. Hendaryan², Asep Hidayatullah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis
Pos-el: lina.maolina28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa pada media ruang publik di Kecamatan Ciamis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa di ruang publik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada. Data penelitian ini diperoleh dari penggunaan bahasa tulis yang terdapat dalam media ruang publik berupa spanduk, iklan, reklame, dan baliho. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi di lapangan dan dokumentasi yang dilakukan dengan media foto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan bahasa Indonesia pada media ruang publik di Kecamatan Ciamis, fenomena yang mendominasi yaitu kesalahan penggunaan ejaan terutama dalam penulisan kata dan pemakaian tanda baca. dari 13 data yang terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, 4 data terdapat kesalahan dalam penulisan kata dan 4 data terdapat kesalahan dalam pemakaian tanda baca. Dari 20 data yang dianalisis, 13 data terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, 9 data menggunakan bahasa Inggris, 1 data dari 20 data yang dianalisis yang terdapat struktur yang kurang tepat yaitu pada data nomor (16). Pada kalimatnya terdapat kerancuan (*ambiguitas*), dan pola sintaksis yang digunakan pada penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kecamatan Ciamis sudah sesuai dengan struktur bahasa menurut hukum *diterangkan-menerangkan* (D-M).

Kata kunci: bahasa Indonesia, penggunaan bahasa, ruang publik

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam konteks sosial untuk berinteraksi baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa lisan dan bahasa tulisan memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya adalah dalam bahasa lisan, penuturan bahasa lisan biasanya disertai dengan intonasi suara, gestur, dan ekspresi wajah, sedangkan dalam bahasa tulisan menggunakan tanda baca serta unsur gramatikal lainnya yang akan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari bahasa tulis.

Dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia mengalami perubahan terutama yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin berat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Sangat disayangkan, proses globalisasi ini lebih banyak ditakuti daripada dipahami untuk kemudian diantisipasi dengan arif dan cermat.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ini bersumber dari ikrar para pemuda Indonesia, yaitu pada 28 Oktober 1928 yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda. Para pemuda yang berasal dari berbagai daerah di

Indonesia mengikrarkan bahwa mereka “menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Sementara kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dinyatakan pada 18 Agustus 1945, karena pada saat itu UUD 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36).

Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, seharusnya bahasa Indonesia memiliki eksistensi yang sangat kuat dan sudah sewajarnya pemakaian bahasa Indonesia harus mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengacu pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan konteks kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan PUEBI dan tata bahasa baku, sedangkan konteks kebahasaan berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam berbahasa termasuk penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik.

Ruang publik adalah ruang yang dapat mewadahi kepentingan masyarakat umum,

misalnya jalan-jalan, bermain, dan bahkan mendapatkan informasi. Informasi yang didapat seseorang dengan mudah yaitu dengan adanya media ruang publik.

Media ruang publik merupakan sarana komunikasi yang menggunakan alat tertentu yang diletakkan di luar ruang atau di ruang gedung. Media ruang publik biasanya diletakkan pada tempat yang strategis yang selalu menjadi lokasi lalu lintas orang banyak, karena hal ini memiliki dampak besar bagi masyarakat terhadap penggunaan bahasanya. Media ruang publik adalah sarana penyampaian informasi kepada khalayak yang letaknya di ruang terbuka, seperti di pinggir jalan dan pusat keramaian lainnya. Selain itu media ruang publik berada pada lingkungan instansi pemerintahan, seperti sekolah dan kantor. Letaknya yang strategis, menjadikan media ruang publik sebagai fokus perhatian bagi masyarakat dalam memperoleh informasi yang ada di sekitar mereka. Berkaitan dengan hal ini, penggunaan bahasa harus betul-betul diperhatikan pada setiap penulisan media ruang publik.

Penggunaan bahasa Indonesia pada media ruang publik di berbagai tempat, menjadi perhatian bersama sebab masih cenderung jauh dari tuntutan. Karena, penggunaan bahasa dalam media ruang publik seringkali masih ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang ditulis tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku dan penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang mendominasi daripada bahasa Indonesia padahal padanan kata dalam bahasa Indonesia sudah ada. Hal yang seperti inilah yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia.

Atas dasar pemikiran-pemikiran tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PENULISAN MEDIA RUANG PUBLIK DI KECAMATAN CIAMIS”**.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada. Data penelitian ini diperoleh dari penggunaan bahasa tulis yang terdapat dalam media ruang publik berupa spanduk, iklan, reklame, dan baliho.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi di lapangan

dan dokumentasi yang dilakukan dengan media foto.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data).

Tahap reduksi data merupakan tahap pemilihan dan pemilahan data yang akan dijadikan fokus utama sesuai kriteria dan parameter yang telah ditentukan. Data yang direduksi adalah kata atau kalimat-kalimat yang ada pada spanduk, baliho, iklan, dan reklame.

b. *Data display* (penyajian data)

Tahap *display* yakni memberi gambaran seputar data tersebut. Gambaran diberikan dalam rangka mempertajam keakuratan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Drawing Conclusion* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan di sini merujuk pada upaya memperoleh kesimpulan dan hasil analisis terhadap karakteristik penggunaan bahasa Indonesia pada media ruang publik di kecamatan Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis berupa spanduk, iklan, reklame, dan baliho ditemukan temuan dari 20 data yang dianalisis, 13 data terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan yang diantaranya didominasi oleh kesalahan dalam penulisan kata dan dalam pemakaian tanda baca, 9 data menggunakan bahasa Inggris, 1 data dari 20 data yang dianalisis yang terdapat struktur yang kurang tepat. Pada kalimatnya terdapat kerancuan (ambiguitas), dan pola sintaksis yang digunakan pada penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kecamatan Ciamis sudah sesuai dengan struktur bahasa menurut hukum *diterangkan-menerangkan* (D-M).

1. Ejaan pada Bahasa Media Ruang Publik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis yang berupa spanduk, iklan, reklame, dan baliho ditemukan temuan berupa penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu pada penggunaan ejaan. Kesalahan dalam

penggunaan ejaan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kecamatan Ciamis ditemukan kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil, akan tetapi ditulis dengan huruf kapital. Penulisan huruf kapital biasanya ditulis pada huruf pertama dalam kalimat, nama orang, nama tempat, lembaga, organisasi, bangsa, suku bangsa, keagamaan, dan kitab suci. Dalam media publik yang ditemukan yaitu pada spanduk yang berisi informasi pendaftaran masuk universitas. Pada kalimat **Pendaftaran gelombang II : 18 Juli S.d. 20 Agustus 2022**. Penulisan *S.d.* seharusnya menggunakan huruf kecil karena menyingkat dua kata, yaitu sampai dan dengan. Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum.

Kesalahan ejaan selanjutnya yaitu pada penulisan kata. Adapun kesalahan yang dimaksud adalah singkatan *jalan*. Dalam media ruang publik yang ditemukan ditulis *Jl.* dan *Jln.*, padahal seharusnya ditulis *jalan*, karena kata *jalan* dalam PUEBI tidak ada penyingkatan.

Kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan pada media ruang publik Kecamatan Ciamis adalah pemakaian tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda hubung (-).

Kesalahan ejaan selanjutnya yaitu penulisan unsur serapan. Seperti kata *collection* sebetulnya sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *koleksi*.

Dengan adanya pemaparan tersebut menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan harus ditingkatkan lagi. Karena pada saat ini, pematuhan kaidah kebahasaan sering diabaikan. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar harus dibiasakan sejak dini terutama di sekolah.

2. Diksi pada Bahasa Media Ruang Publik

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kecamatan Ciamis ditemukan kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil, akan tetapi ditulis dengan huruf kapital. Penulisan huruf kapital biasanya ditulis pada huruf pertama dalam kalimat, nama orang, nama tempat, lembaga, organisasi, bangsa, suku bangsa, keagamaan, dan kitab suci. Dalam media publik yang ditemukan yaitu pada spanduk yang berisi informasi pendaftaran masuk universitas. Pada kalimat **Pendaftaran gelombang II : 18 Juli S.d. 20 Agustus 2022**. Penulisan *S.d.* seharusnya menggunakan huruf

kecil karena menyingkat dua kata, yaitu sampai dan dengan. Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum.

Kesalahan ejaan selanjutnya yaitu pada penulisan kata. Adapun kesalahan yang dimaksud adalah singkatan *jalan*. Dalam media ruang publik yang ditemukan ditulis *Jl.* dan *Jln.*, padahal seharusnya ditulis *jalan*, karena kata *jalan* dalam PUEBI tidak ada penyingkatan.

Kesalahan penulisan tanda baca yang ditemukan pada media ruang publik Kecamatan Ciamis adalah pemakaian tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda hubung (-).

Kesalahan ejaan selanjutnya yaitu penulisan unsur serapan. Seperti kata *collection* sebetulnya sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *koleksi*.

Dengan adanya pemaparan tersebut menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan harus ditingkatkan lagi. Karena pada saat ini, pematuhan kaidah kebahasaan sering diabaikan. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar harus dibiasakan sejak dini terutama di sekolah.

3. Struktur pada Bahasa Media Ruang Publik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis yang berupa spanduk, iklan, reklame, dan baliho ditemukan temuan berupa penggunaan yang tidak efektif. Berikut temuan penggunaan kalimat yang tidak efektif di ruang publik Kecamatan Ciamis.

(16) AYO BERSAMA KITA

LAWAN COVID-19!

1 DISIPLIN MEMAKAI MASKER

2 SEGERA DIVAKSIN COVID-19

Pada data di atas, pada kalimatnya terdapat kerancuan (*ambiguitas*). Kalimat tersebut dimaknai berbagai interpretasi karena kalimatnya dapat memiliki 2 tafsiran. Yang pertama yaitu ayo bersama kita, lawan covid-19!, maknanya masyarakat melawan covid-19 bersama kita (bupati dan wakil bupati). Yang kedua yaitu ayo bersama, kita lawan covid-19!, maknanya kita masyarakat Ciamis bersama-sama melawan covid-19.

4. Pola Sintaksis pada Bahasa Media Ruang Publik

Sintaksis adalah cabang bidang ilmu bahasa yang mempelajari proses pembentukan

kalimat. Unsur kajian sintaksis adalah frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sebagai unsur kajian sintaksis, frasa memiliki konstruksi yang berbeda dengan unsur kajian sintaksis lainnya yaitu klausa, kalimat, dan wacana.

Berdasarkan pola urutannya, frasa dibedakan atas frasa yang berpola urutan konstituen diterangkan (D) mendahului konstituen menerangkan (M) ataupun sebaliknya. Konstituen diterangkan menjadi inti sebuah frasa sedangkan konstituen menerangkan menjadi atribut atau penjelas sebuah frasa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis yang berupa spanduk, iklan, reklame, dan baliho ditemukan temuan pola sintaksis menurut hukum diterangkan-menerangkan (D-M) dan menerangkan-diterangkan (M-D). Berikut temuan pola sintaksis pada media ruang publik di Kecamatan Ciamis.

- Mie ayam (data 5) (D-M)

Konstituen mie merupakan inti, sedangkan ayam merupakan atribut atau penjelas. Berdasarkan pola urutan konstituen frasa di atas berpola D-M (diterangkan-menerangkan).

- Orang pintar (data 8) (D-M)

Konstituen orang merupakan inti, sedangkan pintar merupakan atribut/penjelas. Berdasarkan pola urutan konstituen frasa di atas berpola D-M (diterangkan-menerangkan).

- Rumah makan (data 13)

Konstituen rumah merupakan inti, sedangkan makan merupakan atribut/penjelas. Berdasarkan pola urutan konstituen frasa di atas berpola D-M (diterangkan-menerangkan).

SIMPULAN DAN SARAN

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik penggunaan bahasa dalam penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis didominasi oleh penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam penggunaan ejaan masih terdapat kesalahan.

Dari 20 data yang dianalisis, 13 data terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan yang diantaranya didominasi oleh kesalahan dalam penulisan kata dan dalam pemakaian tanda baca, 9 data menggunakan bahasa Inggris, 1 data dari 20 data yang dianalisis yang terdapat

struktur yang kurang tepat yaitu pada data nomor (16). Pada kalimatnya terdapat kerancuan (ambiguitas), dan pola sintaksis yang digunakan pada penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kecamatan Ciamis sudah sesuai dengan struktur bahasa menurut hukum *diterangkan-menerangkan* (D-M).

Penelitian ini hanya dikhususkan pada penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis, meskipun demikian masih banyak yang dapat dikaji terhadap penggunaan bahasa pada penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahasa pada penulisan media ruang publik di Kecamatan Ciamis dari sudut pandang lain, misalnya membahas tentang penggunaan bahasa di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Retrieved from <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kegiatan-detail/2163/pengutamaan-bahasa-indonesia-di-ruang-publik>
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, A. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia BAB IV Kaidah Bahasa Indonesia. Diambil kembali dari
- Hasan Alwi, S. D. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendrastuti, R. (2015). Variasi Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Kota Surakarta. *K A N D A I*, 30-33.
- Isharyanto. 2018. Menegakkan bahasa Indonesia di ruang publik: anatara kemanfaatan dan kepastian hukum. *Prosiding Pengutamaan Bahasa Negara*. 7-10 Agustus 2018, Surakarta, Solo. Hal. 28-41
- Julianus. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, Dan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Surat Dinas Di Kantor Desa Kiung . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 9, no 3.
- Kurniasih, N. (2018). Penggunaan Bahasa Asing Dan Daerah Pada Papan Namausaha Dan Papan Iklan (Studi Kasus di

- Banjarbaru dan Martapura). *Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra UNDas*, vol 14, no 1.
- Malik, A. (2018). Ruang Publik Sebagai Representasi Kebijakan Dan Medium Komunikasi Publik (Studi Komunikasi Kebijakan Ruang Publik Kota Serang). *Jurnal SAWALA*, 83-86.
- Manuputty, J. G. (2018). Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Badan Publik di Kota Makassar. *Jusmianti Garing - Makalah Kongres Bahasa Indonesia XI Neweast*, 1-5.
- Nurzulasnih. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama Toko di Kota Makassar. eprints.unm.ac.id.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia
- Pratiwi, W. D. (2011, April 11). *AR 3200 Desain ruang publik*. Diambil kembali dari <https://docplayer.info/61309203-Ar-3200-desain-ruang-publik.html>
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rita. 2016. Analisis pola frase pada novel *Gunung Makrifat* karya Tri Wibowo B. S. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Sirait, Z. (2021). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Ruang Publik Yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku. *Linguistik : Jurnal Bahasa & Sastra*, 2-4.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sunendar, D. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Sunggu, A. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
- <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/bindo/BA-B-IV-Kaidah-Bahasa-Indonesia.pdf>